

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) telah membawa perubahan bagi sebuah aspek kehidupan. Oleh karena itu, dunia pendidikan perlu mendapat perhatian serius dari pemerintah berkaitan dengan tuntutan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, sebab melalui proses pendidikan akan terlahir generasi muda yang berkualitas yang sesuai dengan yang di harapkan dan mampu memperoleh perubahan yang maksimal. Khususnya pendidikan tingkat SD/MI ini merupakan titik tolak dari sebuah proses pendidikan. Hal ini berkaitan dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab II pasal 3 berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan ialah salah satu bentuk usaha untuk membantu orang dalam menghadapi ujiannya. Ketika manusia menghadapi ujian maka disitulah manusia sedang menjalani pendidikan. Hendaknya kita memadam kesulitan sebagai tantangan hidup yang akan membuat peserta didik semakin dewasa dan tegar

¹Hamzah B. Uno, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 41.

dalam menghadapi kesulitan dalam menghadapi sebuah pembelajaran. Allah SWT telah menegaskan dengan kalimat yang berulang dalam surah Al-Insyirah 5-6:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Berdasarkan ayat di atas menurut Quraish Shihab kata *al-Usr* atau “kesulitan”, sedangkan kata *yusr* berbentuk *nakirah* atau *indefinite*. Ini berarti kesulitan yang disebut pada ayat 6 sama dengan kesulitan yang disebut pada ayat 5, sedang kemudahan yang disebut pada ayat 6 berada dengan kemudahan yang disebut pada ayat 5. Sehingga, ini berarti bahwa setiap ada kesulitan pasti bersama itu pula ada kemudahan. Sedang apabila yang pertama *nakirah* dan yang kedua *ma’rifah* maka yang kedua sama dengan yang pertam.²

Al-Qur’an datang sesuai dengan *ushlubnya*. Ayat ini memberikan isyarat bahwa kemudahan akan mengalahkan kesulitan. Sudut pandang ini berdasarkan bahwa dalam kesulitan orang mukmin yang dialami di dunia, dan kemudahan di akhirat. Kemudian di dunia disebutkan pada ayat 5, sedangkan kemudahan di akhirat disebutkan dalam ayat berikutnya.

Bahwasanya kita tidak perlu takut, apalagi sampai berputus asa saat kesulitan itu terjadi pada sebuah pembelajaran yang telah kita jalani. Karena seberat apapun kesulitan yang telah menimpa kita, semua pasti ada jalan keluarnya.³

Pembelajaran merupakan sebuah kejadian dalam berubahnya peserta didik dari belum terpelajar menjadi terpelajar, dari belum terdidik menjadi terdidik, dari

²M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, (Tangerang: Lentera Hati Group, 2019). h.43.

³Saiful Hadi El-Sutha, *Agar Kau Dikejar Rezeki*, (Jakarta: WahyuQolbu, 2016). h. 29.

rendah rasa ingin tahu menjadi tinggi rasa keingintahuannya, dari belum tahu belajar cara belajar menjadi tahu tentang belajar cara belajar, dari belum cerdas menjadi cerdas komprehensif, dan dari belum berdaya (lemah) menjadi berdaya kognisinya, afeksinya, dan psikomotornya.⁴ Pembelajaran tematik atau pembelajaran terpadu merupakan kerangka konseptual yang digunakan guru dalam pembelajaran dan memungkinkan peserta didik untuk aktif mencari, menggali, mengeksplorasi dan menemukan ide-ide atau konsep serta prinsip secara holistik dan autentik serta berkesinambungan melalui pendekatan tematik yang berisikan muatan pembelajaran dan dipadukan baik dilakukan secara individu atau kelompok. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memadukan antara berbagai mata pelajaran dengan menggunakan tema tertentu yang masih ada kaitannya. Tema yang dapat diartikan sebagai gagasan utama atau gagasan pokok pikiran yang menjadi pokok pembahasan.⁵

Berdasarkan observasi dan peninjauan awal yang dilakukan di sekolah MIN 3 Banjarmasin, penulis melihat masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang mereka terima. Khususnya untuk kelas IV banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran tematik materi ide pokok dalam paragraf dengan menggunakan media visual. Hal ini sesuai dengan yang telah diungkapkan oleh ibu Muslimah selaku wali kelas IV bahwa terdapat empat siswa yang masih sangat lemah yang nilainya dibawah rata-rata dalam pembelajaran. Sehingga guru harus lebih fokus dan konsentrasi kepada siswa

⁴Etistika Yuni Wijaya M.Pd S. Pd, *Belajar Dan Pembelajaran Kejuruan*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2023). h.32.

⁵Endang Fatmawati et al., *Pembelajaran Tematik*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022). h.43.

yang memang benar-benar lemah dalam memahami pembelajaran tersebut agar lebih memudahkan serta menjembatani siswa dalam mengurangi kesulitan belajarnya.

Dalam pembelajaran tematik memang sering dijumpai permasalahan yang menjadi kendala dalam belajar yang disebabkan adanya keanekaragaman individu siswa. Oleh karena itu, penguasaan hasil belajar beraneka ragam juga. Adanya tingkat penguasaan peserta didik yang berbeda, maka akan berbeda pula ketuntasan hasil belajarnya, baik siswa yang cepat dalam proses belajarnya maupun lambat dalam belajarnya. Di dalam pembelajaran tematik ada terdapat materi yang menemukan ide pokok dalam paragraf dengan metode visual atau belajar dalam melihat sebuah gambar, sehingga siswa di perintahkan guru untuk menemukan sendiri ide pokok yang ada dalam gambar tersebut, disitulah terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materinya sehingga terdapat beberapa siswa tidak mampu menjabarkan isi dalam sebuah gambar tersebut. Oleh sebab itu siswa yang mengalami kesulitan belajar perlu mendapat perhatian khusus dari guru bidang studi. Guru harus berusaha semaksimal mungkin membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar yaitu dengan meneliti dimana letak kesulitan yang dialami siswa sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan terarah.

Pada hasil observasi di MIN 3 Banjarmasin, diperoleh ada beberapa peserta didik kelas IV yang mengalami kesulitan belajar dalam menentukan ide pokok dalam sebuah paragraf pada metode visual.

Dari permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul Deskripsi Kesulitan Belajar dalam Menentukan Ide Pokok Paragraf Visual dalam Pembelajaran Tematik di Kelas IV MIN 3 Banjarmasin.

B. Definisi Operasional/Istilah

1. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar siswa ini merupakan suatu gejala yang nampak dalam berbagai tindakan yang dilakukan siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung sesuai dengan tingkat kesulitan belajar siswa.

2. Tipe Belajar Visual

Belajar dengan tipe visual ini merupakan belajar dengan melihat sesuatu, entah berupa gambar atau diagram, petunjuk, maupun berupa video.

3. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggabungkan (mengintegrasikan) beberapa mata pelajaran menjadi satu tema. Pembelajarannya dapat dihubungkan dengan peristiwa kehidupan peserta didik. Sehingga siswa lebih dekat dengan objek yang sedang dipelajarinya.

4. Materi Ide Pokok dalam Pragraf

Materi ide pokok dalam pragraf adalah materi pelajaran yang diajarkan di kelas IV SD bertujuan untuk membantu siswa memahami dan menentukan ide pokok dan ide pendukung dalam sebuah teks bacaan. Siswa juga diajarkan untuk mengembangkan ide pokok menjadi sebuah paragraf yang baik dan benar. Materi ini biasanya disampaikan dalam beberapa pertemuan, dengan

menggunakan berbagai sumber bacaan, seperti buku, modul, atau artikel. Siswa juga diberi kesempatan untuk berlatih menemukan dan menulis ide pokok dan ide pendukung, baik secara individu maupun kelompok.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesulitan belajar dalam menentukan ide pokok paragraf visual dalam pembelajaran tematik di Kelas IV MIN 3 Banjarmasin?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan belajar dalam menentukan ide pokok paragraf visual dalam pembelajaran tematik di Kelas IV MIN 3 Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kesulitan belajar dalam menentukan ide pokok paragraf visual dalam pembelajaran tematik di Kelas IV MIN 3 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan belajar dalam menentukan ide pokok paragraf visual dalam pembelajaran tematik di Kelas IV MIN 3 Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan mampu menambah wawasan, pengalaman, serta pengetahuan tentang kesulitan belajar siswa pada pembelajaran tematik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan penelitian ini diharapkan siswa dapat mengambil ilmu serta dapat memecahkan generasi yang lebih baik lagi yang berilmu, berwawasan, kreatif serta inovatif.

b. Bagi Guru

Guru bisa melihat dan menilai perkembangan siswa secara tatap muka serta mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif.

c. Bagi Sekolah

Dalam penelitian ini akan menjadi pertimbangan untuk meningkatkan kualitas belajar dalam pembelajaran tematik dan kemampuan para pendidik untuk lebih kreatif serta inovatif.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ade Kalpika Budiningtyas pada tahun 2022 dengan judul “Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menemukan Gagasan Pokok Pada Tema Cuaca Subtema Pengaruh Cuaca Bagi Kehidupan Manusia Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar”.

Hasil analisis data penelitian diperoleh bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia kelas III SD 2 Ngembal Kulon pada muatan materi menemukan ide pokok belum optimal. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah dan guru kurang maksimal dalam memanfaatkan media pembelajaran sehingga siswa banyak yang mengalami kesulitan pada materi tersebut. Kesulitan yang dialami siswa dalam menentukan ide pokok di antaranya adalah belum menguasainya ide pokok, kosakata yang belum tahu maknanya dan bingung saat menemukan kalimat yang terlalu panjang dalam suatu paragraf. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menemukan ide paragraf pada siswa kelas III SD 2 Ngembal Kulon terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yaitu siswa belum memahami pengertian dari gagasan penjelas/pendukung, kurangnya kosakata yang dimiliki, kesulitan jika menemukan kalimat yang panjang, dan teknik-teknik dalam menemukan ide pokok teks bacaan pada paragraf teks bacaan. Adapun, faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa, yaitu metode pengajaran yang digunakan guru masih konvensional, penggunaan media yang masih terkesan monoton. Solusi untuk mengatasi kesulitan menemukan ide pokok paragraf siswa kelas III SD 2 Ngembal Kulon yakni guru dapat mengoptimalkan penggunaan media yang dapat menarik perhatian siswa dan mengubah penggunaan metode atau model pembelajaran yang selama ini digunakan agar lebih bervariasi lagi..

Persamaan penelitian Ade Kalpika Budiningtyas dengan peneliti yang dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang kesulitan belajar dalam menentukan ide pokok paragraf. Perbedaannya penelitian Ade Kalpika Budiningtyas dan peneliti hanya tipe belajar yaitu visual dan juga pada tingkatan kelas serta lokai penelitian yang berbeda.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mita Permata Sari dan Dina Mardiana pada tahun 2023 dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Menentukan Ide Pokok Teks Bacaan Pada Siswa Kelas IV di SDN-1 Napu Sahur”.

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa kesulitan yang dialami siswa dalam menentukan ide pokok mencakupi: (1) siswa tidak paham konsep ide pokok, dan (2) siswa tidak mampu menerapkan keterampilan membaca pemahaman dengan baik. Dari hasil analisis data ditemukan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakupi ketidakmampuan siswa menguasai materi ide pokok karena motivasi belajar siswa yang rendah, minat membaca siswa kurang dan kemampuan membaca yang masih rendah. Adapun faktor eksternal penyebab kesulitan belajar siswa tersebut mencakupi sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai, kurangnya persiapan guru sebelum mengajar, penggunaan strategi pengajaran yang kurang tepat, serta kurangnya perhatian dan motivasi dari orang tua.

Persamaan penelitian Mita Permata Sari dan Dina Mardiana dengan peneliti yang dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang kesulitan belajar

menentukan ide pokok teks bacaan perbedaannya terdapat pada tipe belajar visual dan juga lokasi penelitian.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Novita Baarokah pada tahun 2023 dengan judul “Analisis Kesulitan Menentukan Ide Pokok Paragraf Melalui Model *Problem Based Learning* Pada Siswa Kelas V SDN Boja 01 Tersono Batang”.

Hasil analisis data penelitian diperoleh bahwa bentuk-bentuk kesulitan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf diklasifikasikan ke dalam bentuk. Bentuk-bentuk kesulitan tersebut yakni siswa belum mampu membedakan jenis paragraf di dalam teks, siswa belum mampu menentukan ide pokok paragraf, siswa belum mampu memahami makna istilah yang dibaca, siswa belum mampu menentukan inti kalimat yang dibaca, siswa belum memahami makna kata yang dibaca, dan siswa belum mampu membuat suatu paragraf. Adapun solusi untuk mengatasi hal ini diantaranya guru dapat menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif, selain itu guru juga dapat mengadakan jam tambahan serta menjalin kerjasama antara orangtua dengan guru.

Persamaan penelitian Mita Permata Sari dan Dina Mardiana dengan peneliti yang dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang kesulitan belajar menentukan ide pokok teks bacaan perbedaannya terdapat pada tipe belajar visual dan juga lokasi penelitian.

G. Sitematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah metode atau urutan penelitian untuk merampungkan sebuah penelitian. Dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab, yakni sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini terdiri dari pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian atau manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori, pada bab ini membahas mengenai kesulitan belajar dan materi ide pokok dalam pembelajaran.

Bab III Metode penelitian, bab ini terdiri dari jenis, sifat, dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data dan tahapan penelitian.

Bab IV Hasil penelitian, bab ini berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data yang memuat data tentang kesulitan belajar siswatipe belajar visual dalam pembelajaran tematik materi ide pokok dalam paragraf kelas IV MIN 3 Banjarmasin

Bab V Penutup, bab ini berisi kesimpulan dari uraian penelitian ini serta berisi saran-saran.